

Meningkatkan Pembelajaran Ritme Musik Siswa Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas VII SMP

Burhanudin Yusuf, Suhaya, Rian Permana

Program Studi Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang
Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117
E-mail: buurhnj@gmail.com

ABSTRAK

This research was motivated by many students of 7th grade who did not comprehend the concept of musical rhythm at SMPN 10 Kota Serang. This is because the impression of learning musical rhythms is theoretical which makes students bored, so there should needs to be varieties in learning. The purpose of the research was to see if the utilization of the demonstration method could improve student learning on music rhythm material in 7th grade. The research method utilizes CAR research based on the Kemmis and McTaggart model, the subject comprises of 8 students. The results of the research to improve students musical rhythm learning by using the demonstration method showed positive outcomes, seen from the percentage of pre-cycle, cycle I and cycle II, which encountered a significant increase. In the pre-cycle has a percentage 40,42%, then in the cycle I increased to 77,68%, and in the cycle II increased again to 87.59%. From the data, it can be said that it is successful because the percentage value exceeds the percentage of data analysis that has been determined by 75%.

Keywords: *Musical Rhythm Learning, Demonstration Method*

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa kelas VII yang belum memahami konsep ritme musik di SMPN 10 Kota Serang. Hal tersebut disebabkan karena kesan pembelajaran ritme musik merupakan teoritis yang membuat siswa jenuh, sehingga perlu adanya variasi dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan pembelajaran siswa pada materi ritme musik di Kelas VII. Metode penelitian menggunakan penelitian PTK berdasarkan model Kemmis dan McTaggart, subjek terdiri atas 8 orang siswa. Adapun hasil penelitian meningkatkan pembelajaran ritme musik siswa dengan menggunakan metode demonstrasi menunjukkan hasil yang positif, dilihat dari persentase pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pra siklus memiliki persentase sebesar 40,42%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 77,68%, dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 87,59%. Dari data tersebut dapat dikatakan berhasil karena nilai persentase tersebut telah melampaui nilai persentase analisis data yang telah ditentukan sebesar 75%.

Kata Kunci: Pembelajaran Ritme Musik, Metode Demonstrasi

PENDAHULUAN

Seni musik terkesan merupakan pembelajaran yang menyenangkan, tak sedikit siswa menyukai pembelajaran seni musik, karena siswa merasa seperti sedang bermain pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat membawa keceriaan pada diri siswa. Tujuan diadakannya mata pelajaran seni musik di setiap jenjang pendidikan berbeda-beda, Pada tingkat SMP pendidikan seni musik bertujuan memberikan ruang kepada siswa dalam mengekspresikan diri mereka masing-masing, melatih rasa percaya diri dan juga sebagai sikap untuk menghargai suatu karya yang dimiliki orang lain.

Pendidikan seni musik jenjang SMP kelas VII memiliki beberapa materi yang menjadi indikator pembelajaran, seperti menyanyikan lagu secara unisono, menampilkan vokal grup, dan memainkan alat musik ansambel. Dari indikator-indikator tersebut, terdapat instrumen-instrumen pembelajaran yang harus dicapai diantaranya siswa mampu menampilkan pertunjukan dengan dinamika, memahami timbre dan karakter dari suara masing-masing, aransemen melodis, aransemen ritmis dan lain sebagainya.

Instrumen-instrumen tersebut, merupakan unsur-unsur musik yang tentunya harus siswa kuasai. Namun, pada

praktiknya, masih banyak siswa yang belum mengerti atau setidaknya paham secara konsep dari unsur-unsur musik tersebut khususnya mengenai unsur ritmis. Padahal, unsur ini merupakan dasar sebelum siswa mampu melanjutkan pembelajaran ke jenjang berikutnya yang lebih tinggi, karena pembelajaran mengenai unsur-unsur musik terlebih mengenai unsur ritmis atau ritme merupakan pembelajaran teoritis, maka seringkali siswa menganggap pembelajaran unsur ritme ini membosankan yang membuat siswa merasa jenuh, terlebih siswa menganggap seni musik merupakan materi pembelajaran praktik, sehingga mereka merasa jenuh ketika harus bertemu kembali dengan pelajaran yang bersifat teori.

Agar pembelajaran unsur ritme musik tidak dipandang sebagai materi yang membosankan, guru harus mampu membuat kegiatan belajar-mengajar yang lebih menarik bagi siswa khususnya siswa SMP kelas VII. Oleh karena itu guru dituntut harus menggunakan metode yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan adanya metode ini diharapkan siswa lebih fokus dalam belajar, mendengarkan dan memperhatikan guru di depan kelas ketika menjelaskan materi. Dari temuan tersebut, peneliti merasa perlu untuk mencoba untuk

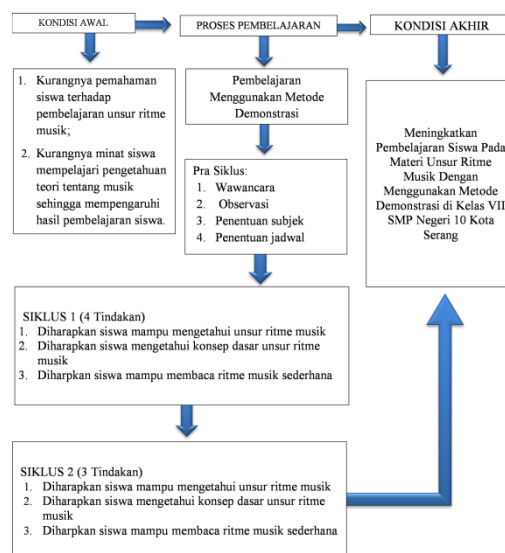
menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan pembelajaran siswa mengenai materi unsur musik khususnya materi ritme musik.

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan (Majid, 2016: 197), dari uraian ahli tersebut dapat diartikan, siswa dapat mengamati secara langsung suatu proses atau peristiwa, sehingga siswa dapat lebih berfikir kritis, siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berpusat pada siswa, oleh karena itu pembelajaran tidak lagi bersifat monoton, dan setelah siswa memperhatikan suatu proses atau kejadian yang didemonstrasikan, siswa dapat mengerti konsep suatu proses atau kejadian dan mempraktikkan apa yang telah dilakukan oleh guru. Dengan penggunaan metode demonstrasi ini, diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran siswa pada materi unsur ritme musik.

METODE

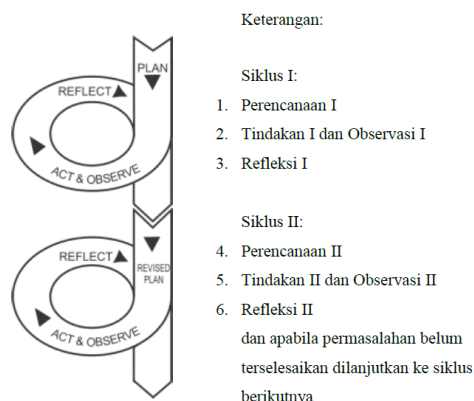
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan 2 siklus. Penelitian tindakan kelas dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran siswa. Perbaikan dilakukan

secara bertahap dan secara terus menerus dengan menggunakan tindakan dalam setiap siklus hingga siswa benar-benar memahami materi. Adapun konsep pemikiran dari penelitian tersebut digambarkan dalam **Bagan 1.** berikut:



Bagan 1. Kerangka Berfikir

Penelitian PTK ini pada setiap siklusnya mengacu terhadap model Kemmis dan Mc. Taggart, dimana setiap siklusnya terdiri atas: Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*) dan Refleksi (*Reflection*).



Gambar 1. Siklus PTK menurut Kemmis dan McTaggart

(Sumber: Wijaya Kusumah, 2011: 21)

Subjek penelitian ini terdiri atas: 1) Populasi, yakni siswa kelas VII A SMPN 10 Kota Serang dengan jumlah 36 siswa; dan 2) Sampel, yakni kelas VII A yang fokus pada 8 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan pertimbangan guru pamong, sampel yang digunakan merupakan siswa yang memiliki masalah dalam prestasi nilai akademik/ nilai hasil belajar. Berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tersebut, diperoleh sampel yang merupakan siswa kelas VII A yang berjumlah 8 orang siswa, yang terdiri dari Alya Salsabila (AS), Erma Soleha (ES), Faqziya Salsabila (FS), Kholisah (KH), Neli Febriani (NF), Nina Sabrina (NS), Rahma Amelia P. (RA) dan Siti Zahra (SZ).

Waktu/tanggal pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil, terhitung sejak bulan Agustus hingga bulan Oktober 2020. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen tes dan instrumen non-tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kognitif, tes psikomotorik, observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data yang telah terkumpul direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan. Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif dan

kuantitatif. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian PTK ini adalah dilihat dari sekurang-kurangnya 75% siswa mendapatkan nilai hasil >75 dari nilai minimal 0 dan nilai maksimal 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terdiri atas 3 tahapan, yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap pra siklus, siswa diberikan soal dan dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca notasi ritme musik sederhana. Selanjutnya dilakukan tahap siklus I, yang terdiri atas 4 tindakan, pada setiap tindakan terdapat beberapa kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Terakhir tahap siklus II, terdiri atas 3 tindakan, yang sama seperti siklus I, pada setiap tindakannya terdiri dari 4 kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

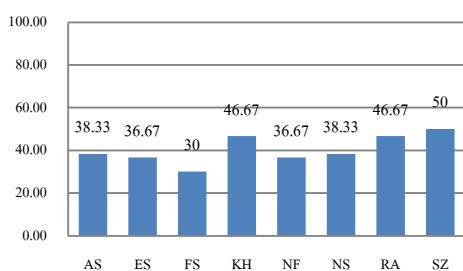
PRA SIKLUS

Kegiatan pra siklus, dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui kondisi awal siswa mengenai pengetahuan materi unsur ritme musik siswa secara langsung. Observasi pada kegiatan pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan serta pemahaman siswa mengenai materi unsur ritme musik sebelum dilaksanakannya tindakan siklus I dan siklus II.

Proses pembelajaran dilakukan sebagaimana pembelajaran pada

umumnya, guru memberikan materi, mengkondisikan kelas, kemudian mengamati respon siswa dalam proses pembelajaran dan di akhir guru memberikan soal dan melakukan tes kemampuan siswa dalam membaca notasi ritme musik sederhana.

Hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan saat guru melakukan tanya jawab mengenai unsur ritme musik siswa masih kebingungan untuk menjawab. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada kegiatan pra siklus tersebut, ditemui bahwa persentase nilai rata-rata siswa sebesar 40,42% dari persentase kelulusan minimum 75%, tentu hasil tersebut masih kurang memuaskan. Karena pada saat dicontohkan dan ditugaskan untuk membaca notasi ritme musik sederhana, siswa masih keliru dan pada saat membaca notasi belum sesuai tempo dan nilai not yang ditentukan.



Grafik 1. Hasil Pra Siklus Pembelajaran Ritme Musik

Dari hasil observasi tersebut, maka kegiatan penelitian dilanjutkan pada kegiatan siklus I, dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode ini

diharapkan dapat membantu proses pembelajaran siswa pada materi unsur ritme musik sehingga pengetahuan dan pemahaman siswa dapat meningkatkan.

SIKLUS I

Kegiatan siklus I terdiri atas empat tindakan, pada setiap tindakan terdapat beberapa kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut penjabaran kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus I.

Tindakan Pertama (27 Agustus 2020)

Pada tahap perencanaan pada tindakan pertama ini, peneliti melakukan tindakan dengan perencanaan sebagai berikut. a) peneliti terlebih dahulu memberikan gambaran atau penjelasan tentang metode demonstrasi kepada guru kelas; b) membuat RPP; c) menyiapkan materi dan menyusun komposisi materi; d) mempersiapkan media dan alat-alat yang dibutuhkan; dan e) mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran pada tindakan pertama menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Menanggapi banyaknya siswa yang masih kurang mengetahui unsur ritme musik pada kegiatan pra-siklus, guru memberikan penjelasan & melakukan kegiatan apersepsi, mengenai materi dasar dari unsur-unsur musik terlebih dahulu, baru setelahnya dikhususkan unsur ritme musik. Guru

membagikan kertas berisi materi yang akan dipelajari, terdiri atas materi unsur-unsur musik, unsur ritme musik dan pengetahuan mengenai notasi musik, siswa diminta untuk membaca dan mempelajari materi-materi tersebut, setelah itu siswa dan guru melakukan tanya jawab dan berdiskusi mengenai apa yang telah siswa baca, selanjutnya guru menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari secara rinci, dan siswa diminta bertanya jika dalam penjelasan guru terdapat hal yang kurang dipahami. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa mengetahui secara teori unsur-unsur musik terutama unsur ritme musik dan elemen-elemen yang terdapat didalamnya.

Dari hasil pengamatan langsung terhadap siswa pada tindakan pertama, beberapa siswa terlihat memahami materi yang disampaikan dengan aktif bertanya dan menjawab materi yang disampaikan, namun peneliti juga mendapati masih ada sebagian siswa kurang fokus dalam belajar, khususnya pada bagian awal pembelajaran, dan juga ada siswa yang kedatangan membawa gawai saat proses belajar-mengajar sedang berlangsung.

Tindakan Kedua (3 September 2020)

Kegiatan perencanaan pada tindakan kedua pada dasarnya sama atau hanya melanjutkan kegiatan tindakan pertama, yang terdiri dari. a) Membuat langkah-langkah pengenalan pembelajaran

membaca unsur ritme musik, b) Menyiapkan dan menyusun komposisi materi, c) Mempersiapkan media dan alat-alat yang dibutuhkan, d) Mempersiapkan lembar observasi.

Tindakan kedua pada siklus I, menggunakan metode demonstrasi. Setelah pertemuan sebelumnya membahas teori mengenai materi unsur ritme musik, pada pertemuan kali ini membahas mengenai praktik membaca notasi ritme musik. guru membagikan notasi sederhana yang akan dipelajari dan mendemonstrasikan konsep cara membaca ritme musik yang terdapat pada notasi sederhana tersebut. Setelah guru mendemonstrasikan cara membaca ritme lalu dilanjutkan dengan diulangi oleh siswa. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kali ini lebih banyak dilakukan berupa latihan membaca ritme musik, siswa diminta untuk latihan membaca not-not tersebut secara individu, sedangkan guru berkeliling melihat progres dan membantu siswa yang memiliki kendala dan masih kurang lancar. Tujuan dari kegiatan ini adalah diharapkan siswa mampu membaca notasi ritme musik sederhana.

Dari hasil pengamatan terhadap siswa pada tindakan kedua dalam siklus I, beberapa siswa mampu membaca materi not-not ritme sederhana yang diajarkan, walaupun terdapat siswa yang masih

bingung mengenai konsep nilai ritme. Dalam segi kegiatan pembelajaran, saat siswa ditugaskan untuk latihan individu, kondisi siswa masih kurang kondusif dan masih terdapat siswa yang mengobrol, solusi sementara yang guru lakukan adalah aktif berkeliling mengawasi setiap individu, dan untuk kasus penggunaan gawai pada pertemuan sebelumnya, pada pertemuan kali ini siswa sudah mulai kondusif karena beberapa siswa tidak lagi membawa gawai karena setelah diberi teguran oleh guru.

Tindakan Ketiga (10 September 2020)

Kegiatan perencanaan pada tindakan tiga hanya melanjutkan kegiatan tindakan sebelumnya, terdiri dari sebagai berikut. a) Membuat langkah-langkah pembelajaran ritme musik, b) Menyiapkan dan menyusun komposisi materi c) Mempersiapkan media dan alat-alat yang dibutuhkan, dan e) Mempersiapkan lembar observasi siswa.

Tindakan ketiga pada siklus I menggunakan metode demonstrasi. Pada pertemuan ketiga ini membahas mengenai praktik membaca notasi ritme musik sederhana, melanjutkan pembelajaran pada tindakan sebelumnya. Sama seperti sebelumnya guru mendemonstrasikan terlebih dahulu konsep cara membaca ritme musik yang terdapat pada notasi sederhana dan setelahnya siswa akan berlatih secara individu. Guru

menginstruksikan siswa untuk mengeluarkan notasi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya dan mengajak siswa membaca secara bersama-sama dengan guru. Setelah dirasa cukup, siswa ditugaskan untuk berlatih membaca ritme musik, siswa diminta untuk latihan membaca not-not tersebut secara individu, sedangkan guru berkeliling melihat progres dan membantu siswa yang memiliki kendala dan masih kurang lancar. Tujuan dari kegiatan ini adalah diharapkan siswa mampu membaca notasi ritme musik sederhana.

Dari hasil pengamatan terhadap siswa pada tindakan ketiga dalam siklus I, mayoritas siswa mampu membaca materi not ritme sederhana yang diajarkan lebih baik dari pertemuan sebelumnya, walaupun terkadang terdapat siswa yang masih keliru pada saat membaca notasi ritme. Kondisi siswa cukup kondusif jika dibandingkan pertemu sebelumnya, walau terkadang masih terdapat siswa yang mengobrol.

Tindakan Keempat (17 September 2020)

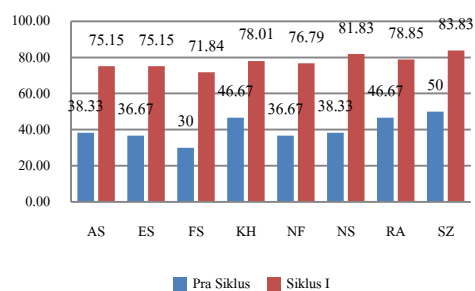
Kegiatan perencanaan pada tindakan keempat, melanjutkan kegiatan tindakan sebelumnya, berikut ini langkah-langkahnya. a) Membuat alur langkah-langkah pembelajaran ritme musik, b) Menyiapkan dan menyusun komposisi materi, c) Mempersiapkan media dan alat-alat yang dibutuhkan, d) Mempersiapkan

lembar observasi, e) Mempersiapkan lembar instrumen evaluasi penilaian siswa.

Tindakan keempat pada siklus I, seperti biasa guru meminta siswa berlatih membaca notasi ritme masing-masing dengan pengawasan guru. Karena siswa menunjukkan progres yang semakin baik, diakhir kegiatan latihan guru memutuskan untuk melakukan pengambilan nilai. Guru memanggil siswa satu persatu untuk maju kedepan dan menugaskan siswa tersebut untuk membaca kertas notasi yang telah diberikan yang notasinya dipilih atau ditunjuk secara acak oleh guru. Sementara satu siswa maju kedepan, siswa lain ditugaskan untuk terus latihan sebelum dipanggil ke depan. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengetahui kemampuan siswa dalam membaca notasi ritme musik sederhana setelah dilakukan tindakan pengajaran pada pertemuan sebelumnya.

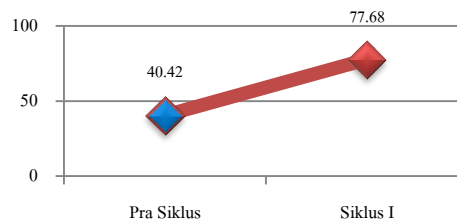
Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam seluruh tindakan siklus I, kemampuan membaca notasi ritme musik siswa terus mengalami peningkatan dari pertemuan ke pertemuan. Hasil penilaian terhadap siswa yang dilakukan pada tindakan terakhir dalam siklus I, menunjukkan kemampuan membaca ritme musik siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada saat pra-siklus, meski belum sepenuhnya lancar dan terdapat siswa yang masih gagap atau ragu-ragu dalam membaca notasi ritme musik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada penelitian pembelajaran unsur ritme musik pada siklus I di kelas VII dapat dikatakan mengalami perkembangan daripada kegiatan pra siklus sebelumnya. Untuk lebih jelasnya berikut ini hasil observasi perolehan nilai masing-masing siswa pada tindakan siklus I:



Grafik 2. Hasil Siklus I Pembelajaran Unsur Ritme Musik

berdasarkan hasil dari **Grafik 2**, maka diperoleh persentase nilai rata-rata siswa sebesar 77,68%, hasil tersebut mengalami peningkatan dari sebelumnya pada tindakan pra siklus yang persentase rata-ratanya hanya 40,42%, hasil rata-rata siklus I tersebut juga telah berhasil melampaui persentase nilai kelulusan minimal sebesar 75%.



Grafik 3. Peningkatan Pembelajaran Unsur Ritme Musik Siklus I

SIKLUS II

Kegiatan pada siklus II terdiri atas tiga tindakan, pada setiap tindakan terdapat beberapa kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus I.

Tindakan Pertama (1 Oktober 2020)

Pada tindakan pertama ini dalam siklus II ini, peneliti melaksanakan tindakan dengan perencanaan sebagai berikut. a) Pada tahap perencanaan ini, peneliti terlebih dahulu memberikan gambaran atau penjelasan tentang metode demonstrasi dan penggunaan media kepada guru kelas, b) Membuat RPP, c) Menyiapkan dan menyusun komposisi materi, d) Mempersiapkan media dan alat-alat yang dibutuhkan, e) Mempersiapkan lembar observasi siswa.

Pada pertemuan sebelumnya siswa telah dites kemampuannya dalam membaca notasi ritme musik, pada pertemuan kali ini guru melanjutkan pembelajaran membaca notasi ritme musik dengan menggunakan metode dan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, serta mendemonstrasikan penggunaan media tersebut untuk mempermudah siswa dalam membaca notasi ritme musik. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca notasi ritme musik

dengan variasi metode dan media pembelajaran.

Dari hasil pengamatan terhadap siswa pada tindakan pertama dalam siklus II, kemampuan membaca notasi ritme musik siswa terus mengalami perkembangan dari pertemuan sebelumnya, meski masih terdapat siswa yang keliru dalam mengartikan nilai not, kendala seperti ini dapat diatasi dengan melakukan banyak latihan. Dalam segi kegiatan pembelajaran, pada saat siswa ditugaskan untuk latihan individu, kondisi siswa cukup kondusif dan terjadi peningkatan daripada pertemuan-pertemuan sebelumnya terutama pada saat pendemonstrasian media, siswa terlihat bingung dan penasaran mengenai hubungan media tersebut dengan demonstrasi pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam mencari tahu penggunaan media tersebut dengan fokus memperhatikan guru.

Tindakan Kedua (8 Oktober 2020)

Pada tindakan kedua, peneliti melakukan tindakan dengan perencanaan sebagai berikut. a) Membuat dan menyiapkan langkah-langkah pembelajaran ritme musik, b) Menyiapkan dan menyusun komposisi materi, c) Mempersiapkan media dan alat-alat yang dibutuhkan, d) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa.

Pada pertemuan sebelumnya guru telah mendemonstrasikan penggunaan media untuk mempermudah siswa dalam membaca notasi ritme musik. Pada pertemuan kali ini guru mendemonstrasikan ulang cara membaca ritme musik menggunakan media dan setelahnya masing-masing siswa akan berlatih menggunakan media tersebut dalam membaca notasi ritme musik. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca notasi ritme musik sederhana dengan variasi metode dan media pembelajaran dan mengetahui pengaruh penggunaannya.

Dari hasil pengamatan terhadap siswa pada tindakan kedua dalam siklus II, mayoritas siswa telah menunjukkan kemampuan membaca materi not-not ritme dengan baik, lebih baik dari pertemuan sebelumnya, kekeliruan siswa dalam menentukan nilai not juga berkurang, meski begitu siswa harus terus berlatih untuk lebih lancar dalam membaca ritme musik. Dalam segi kegiatan pembelajaran, kondisi siswa mulai kondusif, hal ini karena guru aktif berkeliling mengawasi setiap individu sehingga meminimalisir siswa yang mengobrol.

Tindakan Ketiga (15 Oktober 2020)

Pada tindakan ketiga ini, peneliti melakukan tindakan dengan perencanaan.

a) Membuat langkah-langkah pembelajaran ritme musik, b) Menyiapkan dan menyusun komposisi materi, c) Mempersiapkan media dan alat-alat yang dibutuhkan yang sesuai dengan materi, d) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa.

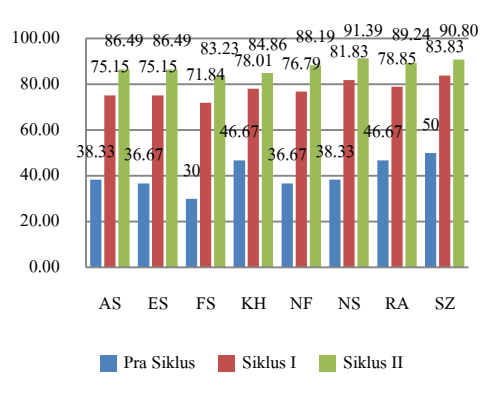
Tindakan ketiga ini merupakan tindakan terakhir dalam siklus II, karena progres yang ditunjukkan oleh siswa cukup signifikan peneliti memutuskan melakukan tes kemampuan membaca ritme musik siswa pada akhir kegiatan kali ini. Pada pertemuan sebelumnya guru telah mendemonstrasikan dengan bantuan media untuk mempermudah siswa dalam membaca notasi ritme musik dan siswa telah berlatih membaca notasi ritme musik dengan media tersebut. Pada pertemuan kali ini sama seperti pertemuan sebelumnya guru akan mendemonstrasikan ulang cara membaca ritme musik dan setelahnya masing-masing siswa akan latihan membaca notasi ritme musik tersebut. karena hasil latihan siswa dirasa cukup memuaskan, maka guru melakukan penilaian dengan tes membaca notasi ritme musik di akhir pertemuan. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengetahui dan mengukur kemampuan siswa dalam membaca notasi ritme musik sederhana

dengan variasi metode dan media pembelajaran.

Dari hasil pengamatan terhadap siswa pada tindakan terakhir dalam siklus II, hasil pemahaman dan kemampuan siswa telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan kegiatan pra-siklus dan siklus I, respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran juga cukup baik, serta kondisi siswa pada saat kegiatan pembelajaran dari pertemuan ke pertemuan semakin kondusif.

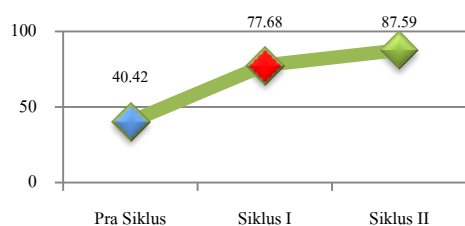
Setelah diadakan tindakan kedua dan dilakukan tes, kemampuan dan pengetahuan siswa mulai meningkat daripada siklus-siklus sebelumnya. Namun untuk lebih menyempurnakan hasil, siswa harus terus banyak belajar dan berlatih lagi, terutama jika siswa ingin melanjutkan pembelajaran unsur musik selanjutnya mengenai melodi, harmoni dan seterusnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tindakan siklus II penelitian pembelajaran unsur ritme musik di kelas VII, pembelajaran siswa mengalami perkembangan daripada kegiatan siklus I sebelumnya. Berikut ini data yang diperoleh dari hasil observasi masing-masing siswa pada tindakan siklus II:



Grafik 4. Hasil Siklus II Pembelajaran Unsur Ritme Musik

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada penelitian pembelajaran unsur ritme musik pada siklus II di kelas VII, dari 8 orang siswa yang mengikuti tindakan, dapat dikatakan mengalami perkembangan yang cukup signifikan dan terus mengalami peningkatan dari setiap tindakan. Hal tersebut dibuktikan dari nilai persentase rata-rata siklus II sebesar 87,59%, hasil tersebut mengalami peningkatan dari tindakan siklus I dengan persentase rata-rata sebesar 77,68% atau mengalami peningkatan sebesar 9,91% serta mengalami peningkatan dari tindakan pra siklus yang persentase rata-ratanya 40,42% dengan kenaikan sebesar 47,17%. Hasil rata-rata persentase siklus II tersebut telah berhasil mencapai persentase nilai kelulusan minimal sebesar 75%.



Grafik 5. Peningkatan Pembelajaran Unsur Ritme Musik Siklus II

Berdasarkan **Grafik 5**, hasil yang diperoleh dari observasi pada penelitian pembelajaran unsur ritme musik pada siklus II di kelas VII dapat dikatakan mengalami perkembangan atau peningkatan yang signifikan dengan kenaikan rata-rata sebesar 9,91% dibanding siklus I dan sebesar 41,17% jika dibandingkan dengan tindakan pra siklus, ditambah dengan persentase nilai seluruh responden telah mencapai persentase kelulusan minimal 75% dengan begitu dapat dikatakan bahwa 100% responden siswa telah mencapai persentase kelulusan minimal yang telah ditetapkan.

Pembelajaran siswa pada materi unsur ritme yang meliputi kemampuan dan pengetahuan unsur ritme musik Siswa harus mampu menguasai setidaknya secara konsep pembelajaran seni musik mengingat pembelajaran tersebut hampir terdapat pada setiap jenjang pendidikan yang akan mereka tempuh, terutama unsur ritme musik karena ritme atau irama adalah urutan gerak yang menjadi unsur dasar dalam seni (Wiramihardja, 2010: 51). Kegiatan pembelajaran untuk

menguasai atau memahami konsep unsur ritme musik, dapat dikembangkan dengan adanya strategi, metode dan media yang tepat, yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan persoalan yang terjadi di dalam kelas. Adapun tujuannya agar suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan, kondusif, aktif, siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam belajar sehingga meningkatkan proses dan hasil pembelajaran serta siswa tidak merasa dan merasa terpaksa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada permasalahan yang terjadi di kelas VII A SMP Negeri 10 Kota Serang tersebut, peneliti mencoba berkolaborasi dan berkonsultasi dengan guru pelajaran seni budaya dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi, sebagai upaya meningkatkan pembelajaran siswa pada materi unsur ritme musik. peningkatan yang dialami siswa dapat diketahui setelah penerapan metode demonstrasi tersebut dilakukan, dan dari hasil analisis, penelitian dapat dikatakan berhasil karena nilai siswa dalam pembelajaran unsur ritme musik telah mengalami peningkatan dan berhasil melebihi hasil capaian minimal yang telah ditentukan sebesar 75%. Dari hasil yang diperoleh pada siklus II, siswa kelas VII A SMPN 10 Kota Serang memiliki nilai yang baik dan menunjukkan perkembangan secara

signifikan dengan persentase rata-rata sebesar 87,5%. Berdasarkan pada persentase hasil yang diperoleh pada siklus II, maka penelitian ini dianggap berhasil karena adanya peningkatan hasil yang diperoleh pada pembelajaran unsur ritme musik dan telah melampaui kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sebesar 75%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan pra siklus, diperoleh kesimpulan bahwa persentase nilai rata-rata siswa sebesar 40,42% dari persentase kelulusan minimal 75%, tentu hasil tersebut masih kurang memuaskan, maka dari itu dilanjutkan kegiatan penelitian pada tindakan siklus I. Pada siklus I, hasil yang diperoleh dari observasi pada penelitian pembelajaran unsur ritme musik dikatakan mengalami perkembangan yang cukup signifikan dengan kenaikan rata-rata sebesar 36,26%, serta ditambah dengan nilai mayoritas responden yang telah mencapai persentase kelulusan minimal 75% dengan nilai rata-rata 77,68%. Sedangkan pada siklus II mengalami perkembangan atau peningkatan yang signifikan dengan kenaikan rata-rata sebesar 9,91% dibanding siklus I dan sebesar 41,17% jika dibandingkan dengan tindakan pra siklus dengan nilai 87,59%, dengan begitu

persentase nilai seluruh siswa telah mencapai persentase kelulusan minimal 75% dan dapat dikatakan bahwa 100% siswa telah mencapai persentase kelulusan minimal yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan kedelapan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pekerti, Widia, DKK. 2013. *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang Selatan, Universitas Terbuka.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Edisi 1. Cetakan ke-11) Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Wiramihardja, Obby A. R. 2010. *Panduan Bermain Angklung*. Indonesia: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan Dan Pariwisata Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.